

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elasmobranchii merupakan hewan laut (ikan) bertulang rawan seperti hiu dan ikan pari. Hewan-hewan ini tidak terdiri dari tulang seperti ikan pada umumnya, tetapi terbuat dari tulang rawan (J.G. Maisey, 2012). Sampai saat ini, diperkirakan ada lebih dari 75 jenis hiu yang ditemukan di perairan laut Indonesia. Hiu sebagai pemangsa tertinggi bertugas untuk mengontrol rantai makanan dan sebagian besar dari tubuh hiu bisa dimanfaatkan. Daging ikan hiu memiliki khasiat yang tinggi sehingga banyak dijadikan sebagai bahan pangan, kulitnya dimanfaatkan menjadi bahan dasar kerajinan kulit yang memiliki kualitas yang tinggi, dan minyak dari ikan hiu banyak digunakan sebagai bahan dasar farmasi atau obat-obatan (Singgih Wibowo, Heru, 2005). Pari juga memiliki peran sebagai indikator kesehatan, ada dua jenis pari yang masuk ke dalam daftar spesies terancam punah International Union for Conservation of Nature (IUCN), dan dimasukkan ke dalam *Appendix II Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) pada tahun 2013, yaitu pari manta *Birostris* dan pari manta *Alfredi*. Selama ini, pari manta memang dikenal dengan banyaknya manfaat yang dimilikinya dan hal itulah yang membuat pari manta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Mulai dari daging, kulit, ekor dan sampai ke bagian yang paling mahal dari ikan pari, adalah bagian insangnya yang dapat digunakan sebagai obat-obatan. *elasmobranchii* (hiu dan pari) memiliki peran yang penting dalam kesehatan ekosistem laut, yaitu mengontrol rantai makanan. Jika hiu dan pari hilang dari rantai makanan (punah), akan terjadi perubahan besar dalam ekosistem laut. Menurut Nybakken (1992) dalam bukunya yang berjudul “Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis”, dijelaskan bahwa di beberapa ekosistem laut di dunia, ikan hiu termasuk predator yang berfungsi untuk mengatur mangsanya, sehingga berkurang atau bahkan menghilangnya ikan hiu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem laut. Ikan-ikan karnivora yang merupakan makanan dari hiu, populasinya akan bertambah banyak sehingga akan terjadi penurunan populasi secara drastis

kepada ikan-ikan kecil. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan alga yang seharusnya dimakan oleh ikan-ikan kecil yang akan mengganggu atau merusak kesehatan karang. Menurut Ofri Johan (2010) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa penyebab rusaknya karang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor abiotik seperti temperatur suhu, sedimentasi, dan faktor abiotik seperti kompetisi dengan alga dan terinfeksi penyakit. Ketika terumbu karang dalam keadaan rusak atau terinfeksi penyakit, ikan-ikan kecil akan kehilangan sumber makanannya dan bisa menyebabkan kepunahan, dan begitu pun dengan ikan-ikan besar. Maka dari itu, berkurangnya populasi ikan hiu dan ikan pari dalam sebuah ekosistem laut akan membawa dampak negatif bagi ketahanan pangan.

Menurut Data Pangan Dunia (FAO), Indonesia merupakan negara dengan nilai produsen ikan hiu dan ikan pari terbesar di dunia. Hal yang patut dibanggakan ini justru bisa menjadi senjata balik bagi kesehatan laut Indonesia. Seiring berjalannya waktu permintaan pasar akan sirip ikan hiu dan insang ikan pari pun semakin bertambah tinggi. Hiu dan pari memiliki karakteristik biologis yang unik, seperti pertumbuhan lamban, lama mencapai usia matang, berumur panjang dan menghasilkan sedikit anak. Maka dari itu, hiu dan pari sangat rentan mengalami kepunahan akibat eksploitasi yang terus terjadi (*The Wildlife Conservation Society & Rekam Jejak Alam Nusantara*, 2017). Eksploitasi atau pemburuan besar-besaran yang menyebabkan penurunan jumlah yang sangat signifikan dan menyebabkan kerusakan habitat baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja (*by catch*). “Pemanfaatan dan eksploitasi hiu dan pari (*elasmobranchii*) secara global sangat mengkhawatirkan. Tingginya jumlah permintaan sirip hiu dan insang pari manta di pasar internasional, mendorong tanda-tanda eksploitasi berlebih dengan adanya penangkapan hiu dan pari di banyak negara” (WWF Indonesia, 2022).

Lombok merupakan salah satu daerah dengan pengeksportir hiu dan pari terbesar di Indonesia. Menurut Simposium Hiu dan Pari di Indonesia pada tahun 2015, Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan tempat yang memiliki nilai ekologis serta ekonomis bagi hiu dan pari. Nelayan yang ada di Tanjung Luar menargetkan hiu dan pari sebagai tangkapan utamanya. Produk yang akan dihasilkan seperti sirip hiu, insang pari manta, dan minyak hati hiu dikumpulkan kepada pengepul lokal

yang dikirim ke pedagang yang ada di Denpasar, Banyuwangi, dan Surabaya. Rantai dagang yang ada di Tanjung Luar memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi di daerah lainnya, karena melibatkan banyak *stakeholders*. Beberapa pertimbangan inilah yang memutuskan penulis untuk menetapkan desa Tanjung luar sebagai target dari penelitian. Maka dari itu, nelayan atau masyarakat setempat perlu mengetahui akan peran penting yang dimiliki oleh ikan hiu dan ikan pari bagi ekosistem laut yang dimiliki. Pasalnya, laut merupakan sumber pencaharian mayoritas masyarakat Tanjung Luar, sehingga mereka perlu mengetahui informasi tersebut agar bisa lebih berhati-hati ketika sedang menangkap ikan hiu dan ikan pari. Ditakutkan dari ketidaktahuan masyarakat menjadi ketidakpedulian yang bisa berakibat fatal, diantaranya hilangnya ikan hiu dan ikan pari yang bisa membuat nelayan kehilangan lapangan pekerjaan di kemudian hari. kampanye atau sosialisasi tentang peranan penting ikan hiu dan ikan pari bagi ekosistem laut sangatlah penting untuk dilakukan karena mayoritas mata pencaharian masyarakat Tanjung Luar adalah sebagai nelayan, sehingga perputaran ekonomi nelayan juga sangatlah besar, dan adanya kampanye kebutuhan kampanye rutin (*sustainable campaign*) dari pemerintah Tanjung Luar dan komunitas setempat memperkuat alasan dibutuhkannya perancangan desain media kampanye agar desain media kampanye selalu *fresh* atau sesuai dengan permasalahan terkini dan sesuai dengan target audiens.

Untuk menyampaikan pesan tentang peranan penting satwa laut *elasmobranchii* dalam kesehatan ekosistem laut, diperlukan media komunikasi yang sesuai dengan target yang ingin dituju agar pesan atau informasi yang disampaikan bisa sampai kepada target lebih efektif. Berdasarkan kuesioner yang disebar dan kesimpulan dari wawancara yang dilakukan, media kampanye merupakan media yang paling tepat untuk menjadi media persebaran informasi kepada masyarakat di Tanjung Luar. Mayoritas masyarakat memilih media kampanye sebagai salah satu sarana komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan dengan menyampaikan informasi seputar *elasmobranchii*, karena sebelumnya masyarakat sudah pernah dilakukan kampanye serupa dengan topik yang berbeda, sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan media kampanye.

Dari kampanye sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner tidak terjadi kontinuitas pada media informasi yang membuat masyarakat kurang mengingat informasi dengan baik, sehingga perlu ada penelitian perancangan media kampanye yang bersifat melengkapi informasi yang ada dan diadakan secara berkelanjutan agar target bisa terus mengingat informasi yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang peranan penting *elasmobranchii* bagi kesehatan ekosistem laut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang kampanye sosial untuk mengedukasi masyarakat di Lombok tentang pentingnya peranan satwa laut *elasmobranchii* dalam ekosistem laut dengan menggunakan media yang relevan?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan kampanye sosial tentang peranan penting hewan laut subklas *elasmobranchii* (hiu dan pari) bagi ekosistem laut di Tanjung Luar membatasi target audiens agar strategi kampanye yang dihasilkan lebih efektif. Segmentasi target audiens pada kampanye ini dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Primer: Nelayan

1. Geografis
 - a) Kota/Kabupaten : Tanjung Luar
 - b) Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 - c) Tingkat Kawasan : Pedesaan
2. Demografi
 - a) Usia : 19-35 Tahun (Remaja akhir- Dewasa akhir)
 - b) Pendidikan : Minimal SD
 - c) SES : Seluruh Tingkat Ekonomi
3. Psikografis

Orang yang memiliki sifat pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1.3.2 Sekunder: Masyarakat

1. Geografis

- a) Kota/Kabupaten : Tanjung Luar
- b) Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- c) Tingkat Kawasan : Pedesaan

2. Demografi

- a) Usia : 19-35 Tahun (Remaja Akhir- Dewasa akhir)
- b) Pendidikan : Minimal SMA
- c) SES : Seluruh Tingkat Ekonomi

3. Psikografis

Orang yang peduli dengan lingkungan, peka terhadap masalah sekitar.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media sebagai penunjang kampanye sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang peranan penting satwa laut (*Elasmobranchii*) bagi kesehatan ekosistem laut.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan kampanye sosial tentang peranan penting satwa laut (*elasmobranchii*) bagi kesehatan ekosistem laut di Tanjung Luar, diharapkan akan membawa manfaat-manfaat berikut:

1. Manfaat untuk penulis

Melalui perancangan kampanye sosial ini, diharapkan bisa membawa pengaruh baik dengan membantu menyebarluaskan berita tentang kepentingan lingkungan (Peranan penting satwa laut (*elasmobranchii*) bagi kesehatan ekosistem laut) di Tanjung Luar dengan memanfaatkan atau menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Manfaat untuk masyarakat

Melalui perancangan kampanye sosial ini, diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih teredukasi, semakin peka dan peduli terhadap peranan penting satwa laut (*elasmobranchii*) dengan menyebarkan informasi terkait atau berdonasi kepada konservasi-konservasi yang bergerak dalam menjaga satwa laut subkelas *elasmobranchii* atau menjaga ekosistem sekitar agar tetap sehat dan terjaga sampai 10 tahun ke depan.

3. Manfaat untuk konservasi *elasmobranchii*

Melalui perancangan kampanye sosial ini, diharapkan akan membantu setiap konservasi untuk mendapatkan perhatian lebih banyak dari masyarakat. Media kampanye yang mengajak berdonasi bisa digunakan untuk menjalankan program-program yang telah disusun untuk menjaga serta melestarikan hewan laut subkelas *elasmobranchii*.

4. Manfaat untuk universitas

Melalui perancangan kampanye sosial ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Seni dan Desain dalam penyusunan tugas akhir.

